

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha yang semakin berkembang cepat sudah membawa pengaruh besar pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya persaingan dalam usaha. Dengan persaingan tersebut tentunya mengharuskan agar perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan se efisien mungkin supaya perusahaan bisa terus berkembang dan bertahan. Persediaan adalah salah satu sumber daya yang sangat berharga untuk kelanjutan hidup satu perusahaan (Ariyani, 2016). Laba semaksimal mungkin merupakan satu tujuan yang sangat mendasar bagi perusahaan karena dari laba tersebut perusahaan bisa meningkatkan kekayaannya. Dengan begitu suatu aset penting bagi perusahaan yaitu persediaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. *Inventory* yang dimaksud ialah meliputi semua barang yang bisa dijual dan diolah kembali pada kegiatan operasi perusahaan supaya mencapai tujuan yaitu mendapatkan laba (Astuti dkk., 2015).

Perusahaan dalam menentukan Pemilihan metode akuntansi persediaan banyak mempertimbangkan beberapa hal seperti perubahan harga, peraturan pajak dan kondisi internal perusahaan. Biasanya ketika perusahaan memutuskan memilih metode persediaan apa yang akan dipakai, mereka akan memikirkan agar bisa memenuhi keinginan investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut yang tujuan akhirnya diharapkan bisa memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan para investor dan mempengaruhi laporan keuangan yang ada dalam satu perusahaan. Ketika perusahaan memilih Satu metode persediaan akuntansi yang akan digunakan, perusahaan harus siap dengan beberapa implikasi yang akan mempengaruhi laporan keuangan baik neraca atau laba / rugi. Salah satu contoh konkrit kesalahan melakukan hitung fisik perusahaan yang menyebabkan kesalahan di akhir persediannya, aktiva lancar dan total aktiva lancar dalam neraca. Implikasi lainnya adalah perusahaan mempengaruhi dan pihak luar yang mempunyai kepentingan pengambilan

keputusan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih hati-hati memilih metode persediaan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Mengacu pada PSAK No 14 tahun 2015 berisi penolakan metode LIFO sehingga hanya boleh memilih menggunakan metode FIFO dan Average dan didukung hukum perpajakan di Indonesia tercantum di pasal 10 ayat 6 UU No. 36. Metode FIFO sendiri merupakan metode barang pertama dibeli akan keluar duluan untuk dijual sedangkan Average sendiri metode yang menghitung rata-rata persediaan pada tahun yang sama (Tjahjono & Chaerulisa, 2015). Total aset dapat menunjukkan bagaimana besar kecil suatu ukuran perusahaan dimana ketika kualitas laporan keuangan semakin baik ketika ditampilkan maka pihak luar atau eksternal akan percaya bagaimana kondisi kinerja keuangan satu perusahaan dan mereka akan merasakan kepuasan tersendiri. (Luthfia, 2014). Hasil penelitian Astuti dkk., (2015) yang menunjukkan hasil *size* tidak bisa mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Inkonsisten dengan riset yang dilakukan oleh, (Sangeroki, 2010), (Santioso & Halim, 2013), (Wati, 2019), (Tjahjono & Chaerulisa, 2015) dan (Dani, 2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam memilih metode persediaan.

Supaya kewajiban finansial terpenuhi, likuiditas dalam perusahaan digunakan tetapi apabila manajemen lalai ketika melakukan tugasnya ini bisa menjadi penyebab utama perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga masalah ini menjadi cukup serius jika tidak cepat teratasi (Siregar Nata, 2017). Likuiditas yang mengukur rasio lancar merupakan salah satu keahlian manajemen untuk mencukupi liabilitasnya (Dani, 2018). Likuiditas rendah yang dimiliki perusahaan akan berusaha menaikkan laba supaya bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yaitu menggunakan FIFO, sedangkan likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan biasanya akan memilih metode yang menghasilkan laba rendah untuk menghemat pajak. Berdasarkan riset Gunawan & Nuswandari (2019), Dani (2018) dan Hasan (2021) menunjukkan pemilihan metode persediaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Tidak konsisten dengan riset Indriyani & Riharjo (2018), dan Wati (2019). Struktur kepemilikan menjadi salah

satu proksi dapat diketahuinya kinerja perusahaan baik atau tidak (Kusmuriyanto, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santioso & Halim (2013), Ariyani (2016) dan menunjukkan pemilihan metode persediaan dapat dipengaruhi struktur kepemilikan perusahaan.

Perputaran persediaan dalam satu perusahaan mempunyai fungsi menunjukkan seberapa jauh perputaran persediaan berjalan sesuai keinginan yang diukur dengan bagaimana efisiensi manajemen mengelolanya karena persediaan yang semakin rendah akan menunjukkan hasil yang baik (Marwah, 2013). Berdasarkan riset Setyanto (2014) menunjukkan hasil bahwa pemilihan metode persediaan bisa dipengaruhi perputaran persediaan. Namun hasil riset tersebut tidak sejalan dengan riset Tjahjono & Chaerulisa (2015), Andriany (2021) dan Purwitasari & Suzan (2012) yang menunjukkan perputaran persediaan belum bisa mempengaruhi pemilihan metode persediaan.

Berdasarkan riset terdahulu yang telah dirangkum pada latar belakang, maka terdapat keberagaman hasil yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pemilihan metode persediaan. Hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjut untuk mengetahui lebih dalam kembali dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Likuiditas, dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Perusahaan”. Riset ini merupakan bentuk pengembangan dari peneliti sebelumnya yaitu Meilia (2019) dan Suhartanto (2020). Penambahan variabel dan perluasan periode penelitian yang menjadi pembeda dengan riset terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan?
4. Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode persediaan
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap pemilihan metode persediaan
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode persediaan
4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode persediaan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Bisa dijadikan manfaat penambahan wawasan dan pengetahuan tentang metode persediaan perusahaan manufaktur sehingga memperoleh gambaran antara kesesuaian dilapangan dengan teoritis.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Bisa menjadi acuan dalam menentukan tahapan menghasilkan laba yang optimal dengan melihat keterkaitan kebijakan akuntansi persediaan pada kegiatan operasional.

3. Bagi Akademisi

Berlandaskan riset ini diharapkan para akademisi bisa menjadikan ini sebagai bahan acuan dan kajian untuk melaksanakan penelitian serupa untuk dijadikan *future research* dan dijadikan sumber untuk menambah wacana baru